



Metode Studi Islam Komprehensif dan Implikasinya Terhadap Corak Pemikiran Aliran-Aliran dalam Islam

Sulthan Syahril

UIN Raden Intan Lampung

Sulthansyahril@radenintan.ac.id

Abstract: *This study examines comprehensive Islamic study methods and their implications for the style of thought of schools in Islam. This research is a research library using descriptive methods and content analysis. The research findings show that the substance of a comprehensive Islamic study method is a study method that seeks to understand Islamic teachings holistically and intact, by correlating integrally between one teaching and other teachings, so that the relationship between the teachings and the problem will be seen through the approaches of various related scientific disciplines, among them are rational, traditional, kasyfi and synthesis approaches. The maximum effort of the implication of the method of comprehensive Islamic studies in shaping and coloring the patterns of thought of the schools in Islam will give birth to a very varied pattern of contemporary Islamic thought, both for the context of Indonesia and the world level. Variations in the style of thought have enormous implications for the variety of studies in the field of faith, Islamic law, Sufism, economics and politics.*

Abstrak: *Penelitian ini mengkaji tentang metode studi Islam komprehensif dan implikasinya terhadap corak pemikiran aliran-aliran dalam Islam. Penelitian ini merupakan library research dengan menggunakan metode deskriptif dan content analysis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa substansi metode studi Islam komprehensif adalah metode kajian yang berupaya memahami ajaran Islam secara holistik dan utuh, dengan cara mengkorelasikan antara satu ajaran dengan ajaran lainnya secara integratif, sehingga akan tampak relasinya antar ajaran dan persoalan tersebut melalui pendekatan berbagai disiplin ilmu*

terkait, di antaranya adalah pendekatan rasional, tradisional, kasyfi dan sintesis. Adapun upaya maksimal implikasi metode studi Islam komprehensif didalam membentuk dan mewarnai corak pemikiran aliran-aliran dalam Islam akan melahirkan corak pemikiran Islam kontemporer yang sangat variatif, baik untuk konteks Indonesia maupun level dunia. Variasi corak pemikiran tersebut sangat berimplikasi pada ragam kajian bidang akidah, hukum Islam, tasawuf, ekonomi dan politik.

Kata kunci: *metode studi Islam komprehensif; corak pemikiran; aliran-aliran dalam Islam.*

A. Pendahuluan

Islam merupakan ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Hal-hal terkait dengan persoalan sosial, ekonomi, budaya, hukum dan politik seluruhnya diatur dalam ajaran Islam, walaupun harus diakui mayoritas persoalan-persoalan tersebut ditampilkan dalam format prinsip-prinsip umum yang niscaya di *follow up* berupa kajian-kajian dan interpretasi-interpretasi yang lebih lanjut. *Term* ini dapat dipahami karena al-Qur'an sebagai sumber primer ajaran Islam didalam menampilkan surat dan ayat (114 surat dengan 6666 ayat) masih berbentuk global. Karakteristik al-Qur'an semacam ini memotivasi dan menstimulasi umat Islam untuk kreatif, inovatif serta dinamis didalam mengkaji dan memahami substansi globalitas ayat dan surat al-Qur'an tersebut. Islam adalah agama yang *multi approach* dan *multi perspective*, Islam juga merupakan agama yang *shalih li kulli zaman wa makan*.

kompleksitas ajaran Islam ini, sesungguhnya menuntut umat muslim untuk mengkaji dan memahami ajaran Islam secara komprehensif. Ajaran Islam harus dipelajari secara *kaffah* dan bukan sebaliknya, dikaji secara parsial. Ketika ajaran Islam dipahami secara komprehensif, maka tampak bahwa Islam adalah agama terbuka, bukan agama yang sempit dan tertutup, akan tetapi Islam akan menjadi ajaran inklusif menerima berbagai dinamika dan perkembangan sebagai implikasi dari era modernisasi dan globalisasi. Sebaliknya, jika ajaran Islam dipelajari secara parsial, maka akan tampak bahwa Islam merupakan agama sempit, tertutup, eksklusif dan cenderung menjadi agama stagnan, antipati terhadap berbagai dinamika dan progresif. Pemahaman ajaran Islam secara parsial ini akan memunculkan sosok muslim yang fanatik dan radikal serta

merasa paling benar, bahkan menjustifikasi muslim lainnya sebagai kelompok sesat dan kafir.

Mencermati Era globalisasi dan transformasi saat ini, Islam tengah menghadapi persoalan besar, dimana ilmu-ilmu keislaman telah mengalami krisis yang akut. Hal ini bisa disaksikan dengan banyak problem kemanusiaan yang tidak mampu disentuh oleh ilmu-ilmu keislaman. Misalnya, radikalisme, ekstrimisme, komunisme dan aliran-aliran baru lainnya, bahkan aliran-aliran klasik yang muncul kembali saat ini seperti aliran hukum Islam (fikih), teologis dan politik (syiah) serta berbagai pembunuhan sadis yang konon *claimnya* dilakukan oleh seorang Muslim. Hal ini merupakan argumentasi faktual bahwa pemahaman terhadap kajian keislaman gagal dalam memandu individu menuju perilaku taat pada norma susila dan hukum.

Mencermati paparan diatas, maka perlu eksisnya metode studi Islam baru dalam memahami Islam. Metode yang bersifat cair dan komprehensif, serta dengan pendekatan dan perspektif baru yang akan memperluas cakupan Islam itu sendiri. sehingga tidak berimplikasi kepada pemahaman parsial terhadap aliran-aliran Islam tertentu, akan tetapi sebaliknya justru memiliki pemahaman holistik-komprehensif dalam meninjau studi keislaman dalam berbagai aspek.

Penelitian tentang studi Islam komprehensif sudah ada yang mengkaji sebelumnya, yakni Zul Azimi.¹ Sedangkan dalam Penelitian ini peneliti akan membahas bagaimana metode studi islam komprehensif dan implikasinya terhadap corak pemikiran aliran-aliran dalam Islam? Penelitian ini disusun berdasarkan studi kepustakaan (*Library Research*) dan menggunakan metode deskriptif, holistik dan Content Analysis. Melalui variatifitas metode ini pengetahuan dan pemahaman keagamaan yang kita miliki menjadi utuh dan berada pada posisi baik. Pemahaman yang utuh dan benar tentu saja akan berimplikasi pada dimensi-dimensi positif, dan akan memberikan citra positif terhadap eksistensi agama Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*, agama damai, non konflik, toleran, dan mengakui keberadaan agama-agama lain (pluralis).

¹ Zul Azimi, “Studi Islam Komprehensif (Sebuah Upaya untuk Memahami Islam dalam Berbagai Aspeknya)”, dalam *jurnal ilmiah ilmu-ilmu humaniora*, Vol 12, No 1 (2009).

B. Metode Studi Islam Komprehensif

Beberapa Metode Studi Islam (MSI) komprehensif, sejalan dengan pembidangan ilmu dalam studi Islam itu sendiri, metode studi Islam komprehensif tersebut sangat mengalami perkembangan. Dimana hal itu menunjukkan beberapa terminologi yang memiliki makna hampir sama dan mengarah kepada tujuan yang sama dengan pendekatan, yaitu *theoretical framework*, *conceptual framework*, *approach*, *perspektive*, *point of view* dan *paradigm*.² Seluruh terminologi ini bisa diartikan cara memandang dan cara menjelaskan suatu gejala atau fenomena. Karena telah menjadi disiplin ilmu, studi Islam perlu merekonstruksi ilmu-ilmu keislaman dengan cara mentransplantasi dan mengaktualisasikan aneka teori serta ragam metodologi yang berasal dari luar kalangan sendiri. Dalam studi Islam komprehensif khususnya, Islam dapat diteliti dan ditelisik dengan menggunakan berbagai metode (multi perspektif). Untuk lebih jelasnya, berbagai metode tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Metode Rasional

Metode Rasional yaitu metode yang dipergunakan untuk mengkaji dan memahami jaran Islam bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah, dengan lebih fokus pada hal-hal bersifat substantif, kontekstual dan rasional. Kendati secara faktual tidak semua ajaran Islam bisa dipahami melalui metode ini, sebab secara garis besar ajaran Islam dapat dikategorikan menjadi dua: *pertama*, ajaran yang bisa dipahami melalui pendekatan rasional, bahkan dalam batas-batas tertentu niscaya dilakukan rasionalisasi; *kedua*, ajaran-ajaran yang secara esensial tidak mungkin dilandaskan dalam format pemikiran manusia atau tidak mungkin dilakukan rasionalisasi, seperti: ajaran-ajaran islam terkait dengan persoalan supranatural (*al-masail al-ghaibiyat*), keberadaan alam barzah, alam mahsyar, syurga, neraka dan lain-lain. (Abu hanifah dan para pengikutnya mengadopsi metode/pendekatan ini, karena

² *Paradigm* is a framework containing the basic assumptions, ways of thinking, and methodology that are commonly accepted by members of a scientific community. (www.dictionary.com).

mereka memahami persoalan-persoalan agama cenderung secara rasional dan kontekstual).

2. Metode Tradisional

Metode tradisional yaitu metode yang dipergunakan dalam memahami ajaran-ajaran Islam mengacu pada hal-hal lahiriyah, sesuai dengan apa yang tersurat dalam teks-teks al-Qur'an dan al-Sunnah, tanpa memberikan tafsiran-tafsiran baru. Pemahaman keagamaan dalam konteks metode ini lebih menekankan pada pemahaman teks secara literer dan kurang memperhatikan konteks. Para pengikut Ahmad Ibn Hanbal (Madzhab Hambali) umpamanya dalam memahami agama, terutama dalam bidang akidah dan hukum tetap mempertahankan metode/pendekatan ini. Mereka sangat menentang pemikiran-pemikiran bebas yang melampaui pemikiran-pemikiran para ulama' terdahulu. Bahkan kelompok ini menentang keras ilmu kalam yang sudah banyak terkontaminasi dengan pemikiran-pemikiran filsafat.

3. Metode Kasyfi/Mistik/Spiritualistik³

Metode kasyfi yaitu metode memahami dan mengkaji ajaran Islam mengarah pada upaya mencari dan menemukan arti-arti tersembunyi dari al-Qur'an dan al-Sunnah. Metode ini di dalam memahami ajaran Islam lebih mengembangkan aspek-aspek batiniyah dan spiritualitas, yang untuk mencapainya meniscayakan ikut dalam kelompok-kelompok eksklusif spiritual mistik (Tasawuf atau Thariqat).

4. Metode Sintesis

Metode sintesis yaitu sebuah metode di dalam memahami dan mengkaji ajaran Islam bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah dengan cara mengkombinasikan antara pendekatan rasional dan tradisional. Metode ini lebih menekankan pada aspek moderasi dalam pemahaman dan kajiannya. Karena secara faktual, ajaran Islam ada yang bersifat rasional dan ada yang bersifat doktriner. Ajaran-

³ Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, (Bandung: Mizan, 1991), Cet.ke-1, h. 19.

ajaran Islam yang memang memungkinkan untuk dipahami dan dikaji melalui pendekatan logis, tentu harus dilakukan interpretasi, ijtihad dan kajian-kajian intensif, kecuali terhadap ajaran-ajaran Islam bersifat doktriner dan dogmatis. Hal ini tidak ada alternatif lain kecuali harus diterima berdasarkan keimanan dan keyakinan (*sam'an wa tha'atan*).⁴

C. Urgensi Studi Islam dalam Menghadapi Era Global

Tidak bisa dipungkiri bahwa umat Islam dewasa ini berada pada posisi yang sangat problematis, yaitu pada posisi yang lemah hampir pada semua sisi kehidupan, baik terkait dengan persoalan sosial, ekonomi, politik maupun terkait dengan perkembangan sains dan teknologi. Perkembangan sains dan teknologi telah membuka era baru dalam perkembangan budaya dan peradaban umat manusia yang lebih dikenal dengan era global.⁵ Atas dasar ini, maka umat Islam harus bersikap responsif dan melakukan gerakan-gerakan pemikiran yang dinamis, inovatif yang dapat menghasilkan gagasan-gagasan cemerlang dan operasional sebagai langkah antisipatif terhadap perkembangan yang sangat cepat tersebut. Seyogyanya umat harus melakukan terobosan-terobosan yang mengarah pada kemajuan dan dinamika internal umat. Sebaliknya apabila umat Islam bertahan pada pemahaman dan interpretasi para ulama' terdahulu, maka dapat dipastikan umat Islam akan mengalami masa-masa kefakuman intelektual, seperti yang terjadi pada beberapa abad yang lalu.

Sisi lain dari urgensi melakukan studi Islam atau kajian-kajian Islam adalah dalam rangka menggali kembali nilai-nilai ajaran Islam yang asli dan murni serta bersifat manusiawi dan universal, tentu saja akan berdampak positif dalam merealisasikan Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*,⁶ serta agama yang berkembang dan inklusif.

⁴ Dalam terminologi Koko Abdul Kodir, Metode ini disebut dengan metodologi tekstual dan kontekstual, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), Cet.ke-1, h. 21.

⁵ Koko Abdul Kodir, *Op.Cit.*, h. 158.

⁶ *Ibid.*, h. 22.

D. Implikasi Metode Studi Islam Komprehensif

Empat metode dalam memahami dan mengkaji ajaran Islam seperti yang telah dijelaskan di atas, memiliki implikasi yang cukup besar terhadap corak dan ekspresi pemikiran aliran-aliran dalam Islam, baik aliran-aliran metodologis maupun aliran-aliran hukum Islam (Madzhab Fiqh). Corak pemikiran tersebut pada akhirnya menjelma pada beberapa varian, diantaranya: Fundamentalis, Tradisional (Salaf), Reformis, Postradisional, dan Modernis. Paparan detail kelima corak pemikiran aliran dimaksud dapat dicermati berikut ini.

1. Fundamentalis

Fundamentalis yaitu corak pemikiran yang sangat meyakini dan percaya sepenuhnya terhadap doktrin Islam sebagai satu-satunya alternatif bagi kebangkitan Islam dan umat manusia. Bagi mereka sistem yang dimiliki Islam sudah sangat lengkap dan komprehensif, bahkan secara substantif telah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Sehingga tidak memerlukan lagi teori-teori dan metode-metode yang bersumber dari luar, apalagi dari Barat. Fokus utama yang menjadi *concern* kelompok ini adalah menyerukan kembali kepada sumber asli (al-Qur'an dan al-Sunnah), dan mengimplementasikan ajaran Islam sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasul, dan para Shahabat (*al-Khulafa' al-Rasidun*) serta menghidupkan kembali sunnah Rasul dalam kehidupan modern sebagai bentuk kebangkitan Islam.

2. Tradisional (Salaf)

Tradisional yaitu corak pemikiran yang berusaha untuk mengikuti tradisi-tradisi masa lalu yang telah mapan. Dalam pemahaman kelompok ini, semua problematika umat telah diselesaikan secara tuntas oleh para ulama' terdahulu. Tugas kita adalah kembali pada tradisi-tradisi tersebut dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan kelompok ini dengan kelompok fundamentalis terletak pada penerimaannya terhadap tradisi. Jika kelompok fundamentalis membatasi tradisi sampai pada *al-Khulafa' al-Rasyidun*, maka kelompok tradisional menerima tradisi sampai pada *salaf al-shalih*, sehingga menerima kitab-kitab klasik sebagai referensi.

3. Reformis

Reformis yaitu corak pemikiran yang berupaya merekonstruksi ulang warisan budaya Islam dengan cara melakukan reinterpretasi dan tafsiran-tafsiran baru. Menurut kelompok ini, Islam telah memiliki tradisi yang bagus dan mapan. Akan tetapi tradisi-tradisi tersebut tidak mungkin langsung dipublikasikan, melainkan harus dibangun kembali dengan kerangka berpikir modern dan rasional, sehingga dapat diterima dalam kehidupan modern.

4. Postradisional

postradisional yaitu corak pemikiran yang berupaya merekonstruksi warisan-warisan Islam berdasarkan standar modern. Corak pemikiran ini memiliki kemiripan dengan corak pemikiran modernis yang mau mengadopsi tradisi-tradisi lama dengan interpretasi baru.

5. Modernis

modernis yaitu corak pemikiran yang hanya mengakui sifat rasional ilmiah dan menolak berbagai kecenderungan mistik. Dalam pandangan kelompok ini, tradisi-tradisi yang berkembang pada masa lalu Islam sudah tidak relevan lagi dengan masa kekinian, oleh karena itu harus ditinggalkan. Kecenderungan kelompok ini dalam memahami persoalan keagamaan dan kemasyarakatan adalah menggunakan logika dan prinsip-prinsip berfikir kritis dan ilmiah. Corak pemikiran ini barangkali tidak terlalu sulit untuk dipahami, karena di satu sisi Islam merupakan agama yang logis dan realistik (*al-Dinu huwa 'aqlun la Dina Liman la 'aqla lahu*). Pada sisi lain, secara faktual 6666 ayat dengan 114 surat yang terdapat dalam al-Qur'an mayoritas merupakan ayat-ayat *dzanni* yang tentu saja masih membutuhkan interpretasi dan kajian-kajian intensif.

D. Kesimpulan

Substansi metode studi Islam komprehensif adalah metode kajian yang berupaya memahami ajaran Islam secara holistik dan utuh, dengan cara mengkorelasikan antara satu ajaran dengan ajaran lainnya secara integratif, sehingga akan tampak relasinya antar ajaran dan persoalan tersebut melalui pendekatan berbagai disiplin ilmu terkait, diantaranya adalah pendekatan rasional, tradisional, kasyfi dan sintesis. Melalui variatifitas metode ini pengetahuan dan pemahaman keagamaan akan menjadi utuh dan akan memberikan citra positif terhadap eksistensi agama Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*, agama damai, non konflik, dan toleran. Karena pemahaman yang benar dan utuh akan berimplikasi pada dimensi-dimensi positif.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, Cet.k-1.
- al-Hafni, Abdul Mun'im, *Ensiklopedi Golongan, Kelompok, Aliran, Mazhab, Partai, dan Gerakan Islam*, terj. Mughtarom. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2006, Cet.ke-2.
- Ali, Mukti, A., *Metode Memahami Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991, Cet.ke-1.
- _____. *Memahami Beberapa Aspek Agama Islam*, Bandung: Mizan, 1991, Cet.ke-1.
- Al-Nemr, Abdul Mun'im, *Sejarah dan Dokumen-Dokumen Syi'ah*, TTP.,: Yayasan Alumni Timur Tengah, Tanpa Tahun.
- Anwar, Rosihan, *Ilmu Kalam*, Bandung: Puskata Setia, 2006, Cet.ke-1.
- Azimi, Zul, *Studi Islam Komprehensif*, Artikel Ilmiah, Jurnal Mentari, Vol. 12, No.1, 2009, di akses, 14 September 2017.
- Baedhowi, *Humanisme Islam: Kajian terhadap Pemikiran Filosofis Muhammad Arkoun*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, Cet.ke-1.

- Buchori, Saefuddin, Didin, *Metodologi Studi Islam*, Bogor: Granada Sarana Pustaka, 2005, Cet.ke-1.
- Candrakusuma, Muslih, *Studi Islam: Metodologi Komprehensif Keagamaan*, Minggu, 15 Juli 2012, di akses, 10 September 2017.
- Connolly, Peter, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, terj. Imam Khoiri, Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jilid 5*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997, Cet.ke-1.
- Djamari, *Agama dalam Perspektif Sosiologi*, Bandung: Al-Fabeta, 1993, Cet.ke-1.
- Effendi, Zainal, Farid, *Macam-Macam Aliran dalam Islam*, Artikel Ilmiah, Senin, 12 November 2012, di akses, 27 September 2017.
- Falah, Syamsul, *Islam Agama Komprehensif dan Universal*, Artikel Ilmiah, Kamis, 09 April 2009, di akses, 22 September 2017.
- Fanani, Muhyar, *Metode Study Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, Cet.ke-1.
- Hakim, Atang Abd., *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, Cet.ke-1.
- Herijanto, Hendy, *Ringkasan Buku Studi Islam Komprehensif karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA.*, Makalah Ilmiah, Rabu, 30 April 2014, di akses, 12 September 2017.
- Idris, H., Taufiq, *Kebudayaan Mengenal Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983, Cet.ke-1.
- Kodir, Abdul, Koko, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, Cet.ke-1.
- Mas'udi, F., Masdar “*Agama Sumber Etika Negara-Negara: Perlu Pemikiran Ulang*”, Makalah Ilmiah disampaikan dalam Simposium Nasional di PPIM IAIN Jakarta, 1998, di akses, 15 September 2017.

- Mastuhu dan Ridwan, Deden, dalam Tradisi Baru Penelitian Agama Islam, Jakarta: Nuansa, 1998, Cet.ke-1.
- Mudzhar, Atho, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998< Cet.ke-1..
- Nasution, Harun, “*Format Baru Gerakan Keagamaan*”, Makalah Ilmiah disampaikan dalam Pembukaan Simposium Nasional di PPIM IAIN Jakarta, 1998, di akses, 15 September 2017.
- _____, *Teologi Islam: Aliran-Aliran, Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: UI Press, 1983, Cet.ke-1.
- _____, “*Klasifikasi Ilmu dan Tradisi Penelitian Islam: sebuah Perspektif*”, dalam Mastuhu dan Deden Ridwan (Ed). Tradisi Baru Penelitian Agama Islam, Tinjauan Antardisiplin Ilmu, Bandung: Nuansa, 1998, Cet.ke-1.
- Nasution, Khoirudin, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: ACAdemia+TAZZAFA, 2007, Cet.ke-1.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Isam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, Cet.ke-1..
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Graffindo Persada, 2002, Cet.ke-2.
- Nuryanti, Novi, Sofiani, *Aliran-Aliran dalam Islam*, Makalah Ilmiah, Kamis, 14 Mei 2015, di akses, 25 September 2017.
- Rousydiy, Lathief, *Agama dalam Kehidupan Manusia*, Medan: Rimbow, 1986, Cet.ke-1.
- Shihab, H., M., Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Manusia*, Bandung: Mizan, 1999, Cet.ke-4.
- Suma, Amin, Muhammad dan Abdullah, Taufik, ed., *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid 3*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003, Cet.ke-2.
- Utomo, Safar, *et.al., Karakteristik Islam Komprehensif: Humanis, Moderat dan Dinamais*, Makalah Ilmiah, di akses, 20 September 2017.

Wijaya, Aksin, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, Cet.ke-1.

Zahrah, Imam Muhammad Abu, *Aliran Politik dan 'Aqidah dalam Islam*, terj. Abd. Rahman Dahlan dan Ahmad Qarib dari *tarikh al-Madzahib al-Islamuyyah*. Jakarta: Logos, 1996, Cet.ke-1.